

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau *Field research*. Yang berarti merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objeknya adalah mahasiswa (dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI IAIN Kudus) sebagai sasaran penelitian. Kemudian dijadikan sebagai sumber data dan informasi yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.¹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi adanya pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa FEBI IAIN Kudus. Sumber data primer sendiri memiliki pengertian sebagai suatu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden.²

Untuk mempermudah penyelesaian masalah dari penelitian ini maka dibutuhkan sebuah data, yaitu data yang berasal dari data primer dan data sekunder, dimana data ini berguna untuk data yang akan menjadi bahan pengambilan keputusan penelitian data primer adalah peneliti akan menyebarkan pernyataan/pertanyaan kepada para responden (mahasiswa FEBI IAIN Kudus). Kemudian data yang dihasilkan dari jawaban responden di buat tabulasi, kemudian diolah sesuai prosedur metode statistic. Adapun data sekunder di dapat dari dokumen-dokumen, laporan penelitian, jurnal, penelitian dari sebuah instansi atau dinas terkait dan data-data lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian. Sumber data sekunder bertujuan sebagai sebuah data yang akan dijadikan penunjang dalam penelitian.³

2. Pendekatan penelitian

Dengan melihat dari tujuan penelitian ini maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Yaitu penelitian yang ingin dilakukan dengan menguji berbagai teori melalui pengukuran dari beberapa variabel yang telah di tentukan dalam penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari responden. Angka-angka

¹ Toto Syatori dan Nanang Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012), 55.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 13.

tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode sesuai prosedur statistic. Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan melalui pendekatan deduktif. Yang artiya, merupakan sebuah penelitian dengan tujuan menguji hipotesis atau dugaan-dugaan yang ditentukan melalui uji statistik.⁴

B. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang kualitas dan karakteristiknya akan dijadikan sebagai obyek yang hendak diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi yang terbatas. Di karenakan secara pasti sudah diketahui jumlah sesungguhnya dari anggota populasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa FEBI IAIN Kudus yang berjumlah 2766 mahasiswa.

2. Sampel

Merupakan sebagian dari populasi yang diambil secara representative berdasarkan jumlah dan karakteristik yang dimiliki.⁶ Sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat diambil untuk mewakili seluruh populasi. Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Peneliti menentukan sampel dari riset ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebuah teknik penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu⁷. Penelitian ini diambil dari responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang berjumlah beberapa banyak orang. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran.⁸

⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 402.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 81.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 85

⁸ Saban echdar, *Metode penelitian manajemen dan bisnis*, (Bogor: penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hal 269

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

Z : tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel yakni 90%

p : peluang benar 50% = 0,5

q : peluang salah 50% = 0,5

e : margin error atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditolelir

tingkat keyakinan yang digunakan adalah 90% dimana nilai Z sebesar 1,65 dan tingkat eror maksimum sebesar 10%. sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,65)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)}$$

$$n = \frac{0,68055}{0,1}$$

$$n = 68,05$$

Dari hasil perhitungan diatas, menurut pendapat Sugiono menyatakan bahwa pembulatan bilangan keatas dianjurkan pada perhitungan yang menunjukkan hasil akhir berupa pecahan, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini akan dibulatkan menjadi 68 orang responden.

C. Identifikasi Variabel

1. Desain operasional variable

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan gejala variabel yang bervariasi berupa faktor-faktor yang bisa berubah-ubah maupun bisa diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian bisa dicari dan dianalisis.⁹

Jenis-jenis variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang bisa mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen (terikat). Variabel

⁹ Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif kounikasi, ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 103

bebas dalam penelitian ini yaitu *unity/kesatuan* (X1), *Equilibrium/ keadilan* (X2) *Free will/ kebebasan* (X3) dan *Responsibility/tanggung jawab* (X4).

- b. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekonomi(Y).

D. Variabel Operasional

Definisi operasional merupakan proses pemindahan dari definisi konseptual suatu konstruk kepada aktivitas atau pengukuran tertentu yang memungkinkan peneliti mengamatinya secara empiris. Dapat dinyatakan bahwa mengoperasionalkan atau memberikan definisi operasional pada sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.¹⁰

Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 indikator variable

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Unity/kesatuan</i> (X1)	Keesaan, seperti tercerminkan dalam konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep keesaan menggabungkan kedalam sifat homogeny semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang muslim: ekonomi, politik, agama, dan masyarakat, serta menekankan gagasan mengenai	1.Yakin disetiap kegiatan ekonomi selalu diawasi oleh Allah SWT 2.Takut dan cinta kepada Allah SWT 3.Selalu mengikuti atauran perilaku yang sama dimanapun berada atau	Likert

¹⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam*, hal. 125

		konsistensi dan keteraturan. ¹¹	aspek apapun dalam kehidupan.	
2.	<i>Equilibrium/</i> keadilan (X2)	Pengertian adil di dalam Islam di arahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus di tempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). ¹²	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahu i hak dan kewajiban. 2. Mengerti mana yang benar dan mana yang salah. 3. Bertindak jujur dan tepat menurut peraturan dan hukum yang telah ditetapkan. 4. Tidak bertindak sewenang-wenang. 	Liker t
3.	<i>Free will/</i> kebebasan (X3)	Berdasarkan pada konsep “kehendak bebas” ini, manusia mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian termasuk menepati janji atau mengingkarinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebebasan dalam berinteraksi. 2. Kebebasan dalam berproduksi. 3. Kebebasan 	Liker t

¹¹ Diah Sulistiani, *Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami dan Religiusitas Perilaku Pedagang Muslim* (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako di Pasar Karangobar)”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, (2015), hlm. 23.

¹² Diah Sulistiani, *Pengaruh Pengetahuan Etika Bisnis Islami dan Religiusitas Perilaku Pedagang Muslim* (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako di Pasar Karangobar)”, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, (2015), hlm. 23.

		sesuai dengan keinginannya. Tentu saja seorang muslim yang percaya kepada kehendak Allah SWT. akan memuliakan semua janji yang dibuatnya. ¹³ Oleh sebab itu, Islam memberikan anjuran kepada seorang muslim untuk menepati janjinya.	dalam berbelanja, memiliki dan mengkons umsi. Kebebasan dalam memilih melanjutkan / membatalkan transaksi.	
4.	<i>Responsibility/ tanggung jawab (X4)</i>	manusia dalam Islam memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Tanggung jawab terhadap Tuhan karena manusia sebagai makhluk yang mengekui adanya Tuhan (tauhid). Tanggung jawab terhadap sesama karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin melepaskan interaksinya dengan orang lain guna memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Adapun tanggung jawab terhadap diri sendiri karena	a. Kemampuan mengelola waktu yang baik b. Kesiediaan menyelesaikan tugas Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan	Likert

¹³ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam, Terj. Muhammad*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. Ke-1, h. 24

		<p>manusia bebas berkehendak sehingga tidak mungkin dipertanggungjawabkan pada orang lain¹⁴</p>		
5.	Kegiatan ekonomi (Y)	<p>Kegiatan ekonomi adalah setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup ini beragam, baik berupa barang maupun jasa. Manusia lalu berusaha untuk mengatur penggunaan sumber daya itu sedemikian rupa agar mereka dapat memenuhi keinginan sebanyak mungkin. Semua kegiatan manusia ditengah masyarakat yang ditujukan kepada usaha untuk memenuhi segala keinginan yang tidak terbatas itu dengan menggunakan sumber daya yang serba terbatas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan ekonomi. 2. Pengelolaan keuangan. 3. Motif ekonomi. 	Liker t

¹⁴ Dzakfar M, *etika bisnis* , (Jakarta:penebar plus,2012), hal.30

		dinamakan aktivitas ekonomi. ¹⁵		
--	--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁶ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mahasiswa FEBI mengenai pengaruh pemahaman nilai-nilai ekonomi syariah terhadap kegiatan ekonomi dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa FEBI IAIN Kudus

F. Teknik analisis data

1. Pengujian instrument

a. Uji Validitas

Setelah mengetahui proses pengukuran, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian pada instrument yang dikembangkan melalui serangkaian uji. Pertama uji validitas. Validitas sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dikatakan valid apabila instrument tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti.¹⁸

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang

¹⁵ Prof. Dr. Muhammad Nasir dan Dr. Arifin, modul 1 *konsep dasar dan aktivitas ekonomi, edisi 3 ikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 144.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 224.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 135.

¹⁸ Dzakfar M, *etika bisnis*, (Jakarta:penebar plus,2012), hal.30

itu akan menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda.

Menurut sekaran, reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument.¹⁹ Untuk melakukan uji reliabilitas salah satunya dapat menggunakan *Cronbath Alpha*. *Cronbath Alpha* adalah ukuran konsistensi internal, yaitu bagaimana keeratn hubungan satu set item adalah sebagai sebuah kesatuan konsep. Angka *cronbath alpha* pada kisaran 0,60 adalah dapat diterima, diatas 0,70 baik.²⁰

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Persamaan regresi dikatakan baik.

Apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2) Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.
- 3) Dengan melihat hasil metode *Kolmogrov-Smirnov* jika nilai signifikan diperoleh $> 0,05$ dapat diartikan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

¹⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 134.

²⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 141.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dikelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.²¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*, jika pada grafik tidak ada pola yang jelas sera

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: UNDIP, 2016), 103-104.

titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.²²

Uji heteroskedastisitas juga bisa diuji menggunakan uji glejser program SPSS. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka terjadi heteroskedastisitas.²³

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y berdasar dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dalam suatu persamaan linear. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *unity/kesatuan, equilibrium/keadilan, free will/kebebasan, responsibility/tanggung jawab* terhadap kegiatan ekonomi mahasiswa. Analisis regresi berganda yang digunakan diformulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Kegiatan ekonomi(Dependen)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi Variabel Bebas

X_1 : *unity/kesatuan*

X_2 : *equilibrium/keadilan*

X_3 : *free will/kebebasan,*

X_4 : *responsibility/tanggung jawab*

e : Standart Error

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 107-108.

²³ Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2004), 115.

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Jika b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

b. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 negatif dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$ jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.²⁴

c. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali, uji t parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 95-96.

dependen, uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikansi atau tidak, maka perlu membandingkan antara T hitung dengan T tabel dengan ketentuan:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan pengujian yang nilai signifikansi $< 0,05$, maka kesimpulannya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel *unity/kesatuan*, *equilibrium/keadilan*, *free will/kebebasan* dan *responsibility/tanggung jawab* secara parsial berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, memiliki pengujian nilai signifikansi $> 0,05$, kesimpulannya hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa antar variabel *unity/kesatuan*, *equilibrium/keadilan*, *free will/kebebasan* dan *responsibility/tanggung jawab* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi.

d. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) berfungsi untuk dapat mengetahui apakah variabel independen yang peneliti masukkan disuatu model memiliki pengaruh yang secara simultan (bersama-sama) atas atau terhadap variabel dependen.²⁵ Uji ini bisa dijelaskan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA). Pengujian ini digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen (*unity/kesatuan*, *equilibrium/keadilan*, *free will/kebebasan* dan *responsibility/tanggung jawab*) secara simultan terhadap suatu variabel dependen (kegiatan ekonomi). Pengujian dalam uji F biasa dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang memiliki ketentuan berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan pengujian nilai signifikansi $< 0,05$, artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Hal ini memberi petunjuk bahwa variabel *unity/kesatuan*,

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: UNDIP, 2013), 98.

equilibrium/keadilan, *free will*/kebebasan dan *responsibility*/tanggung jawab secara simultan akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan pengujian nilai signifikansi $> 0,05$, artinya hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel *unity*/kesatuan, *equilibrium*/keadilan, *free will*/kebebasan dan *responsibility*/tanggung jawab secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kegiatan ekonomi.

